

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR). Bogdan (*Microsoft office PowerPoint 97-2003 Presentation*, 1975) mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang bertujuan mengumpulkan dan menganalisis data deskriptif berupa tulisan, ungkapan lisan dari orang dan perilakunya yang dapat diamati”. Berdasarkan pengertian tersebut penulis dapat memberikan sedikit penjelasan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan pengamatan dan observasi langsung terhadap sumber data baik berupa lisan maupun tulisan. Sedangkan penelitian tindakan kelas (PTK) Menurut Abidin Yunus (2009:105) secara sederhana adalah:

Seperangkat proses penelitian yang dilakukan dengan jalan mengidentifikasi masalah melakukan sesuatu untuk memecahkannya, melihat keberhasilan pemecahan masalah tersebut dan jika belum memuaskan akan dilakukan beberapa pengulangan.

Menyimak penjelasan di atas, dapat penulis jabarkan bahwa pada proses penelitian tindakan kelas membutuhkan data-data yang akurat mengenai masalah di dalam kelas untuk menemukan apa yang harus dilakukan peneliti terhadap

pemecahan masalah tersebut, sehingga masalah-masalah itu dapat ditanggulangi serta apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk mengetahui pengaruh model pendekatan bermain terhadap hasil pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah. Jadi metode ini sangat sinkron dan tepat dalam penelitian yang akan digunakan oleh peneliti.

Menurut Susilo Herawati *et al.* (2008:2) PTK merupakan “Penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklis (berdaur) oleh guru atau calon guru di dalam kelas”. Dikatakan demikian karena proses PTK dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencoba hal-hal baru demi peningkatan hasil belajar. Arikunto (2007:3) mengartikan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan kerjasama antar kepala sekolah, guru, dan peneliti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan upaya untuk mengkaji apa yang terjadi dan telah dihasilkan atau belum tuntas pada langkah upaya sebelumnya. Hasil refleksi digunakan untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan

penelitian. Dengan kata lain, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan terhadap pencapaian tujuan tindakan pembelajaran.

Pada dasarnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki beberapa karakteristik, yaitu: (1) bersifat situasional, yaitu berkaitan dengan mendiagnosis masalah dalam konteks tertentu, dan berupaya untuk menyelesaikan dalam konteks tersebut; (2) adanya upaya kerjasama kolaboratif yang bersifat partisipatori; (3) bersifat *self-evaluatif*, yaitu kegiatan modifikasi praktis yang dilakukan secara terus-menerus, dievaluasi dalam situasi yang terus berjalan dengan tujuan akhir untuk meningkatkan perbaikan dalam praktiknya secara nyata; (4) bersifat luwes dan menyesuaikan; (5) memanfaatkan data pengamatan dan perilaku empiris; (6) sasarannya bersifat situasional-spesifik untuk menyelesaikan masalah praktis. Sementara itu, subjek penelitiannya terbatas dan tidak representatif.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan untuk melihat hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran dan guru dapat mempraktekkannya dalam pembelajaran mereka sendiri. Tujuan penelitian tindakan kelas menurut Susilo *et al.* (2008: 8), diantaranya:

1. PTK dilaksanakan demi perbaikan dan atau peningkatan praktek pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru.
2. Pengembangan kemampuan dan keterampilan guru untuk menghadapi masalah aktual pembelajaran di kelasnya dan atau di sekolahnya sendiri.

3. Dapat ditumbuhkannya budaya meneliti di kalangan guru dan dosen sebagai pendidik.
4. Untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pengajaran (pembelajaran) melalui teknik-teknik pengajaran yang tepat sesuai dengan masalah dan tingkat perkembangan peserta didik.

Jadi, tujuan utama penelitian tindakan kelas yaitu untuk memperbaiki kegiatan proses belajar mengajar secara berkesinambungan melalui teknik-teknik yang tepat sesuai dengan masalah yang dihadapinya.

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini, diantaranya, menurut Susilo *et al.* (2008: 9) antara lain sebagai berikut:

- Guru dan calon guru dapat langsung memperbaiki praktek-praktek pembelajaran agar menjadi lebih baik dan efektif.
- Guru dan calon guru dapat meneliti sendiri kegiatan praktek pembelajaran yang ia lakukan di kelas.
- Guru dan calon guru dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktek-praktek pembelajaran yang dilakukan selama ini memiliki keefektifan yang tinggi.
- Guru dan calon guru dapat mencari cara atau prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan cara melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa.

- Menumbuhkan budaya meneliti pada guru/calon guru agar terjadi inovasi pembelajaran.
- Meningkatkan keprofesionalan guru atau calon guru, terutama kemampuan dalam menjabarkan kurikulum sesuai dengan tuntutan lokal, sekolah, dan kelas.
- Meningkatkan mutu pengajaran dan hasil belajar peserta didik berdasarkan temuan langsung dari kelas guru sendiri.
- Mengembangkan kerja sama atau kolaborasi antar guru di sekolah itu dan guru-guru di sekolah lain dalam memecahkan masalah pengajaran dan pembelajaran.
- Menumbuhkan kebiasaan guru atau calon guru melaksanakan pembelajaran yang berwawasan penelitian (*learning through research*).
- Membiasakan guru atau pihak lain untuk memecahkan masalah dan merumuskan program pembelajaran berdasarkan temuan empiris yang kontekstual.

Beberapa alasan dilaksanakan penelitian tindakan kelas yang merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya antara lain:

1. Penelitian tindakan kelas menawarkan satu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, dengan melakukan penelitian tindakan kelas guru dapat memperbaiki praktek pembelajaran menjadi lebih efektif.

2. Penelitian tindakan kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya. Artinya guru tetap melakukan kegiatan mengajar seperti biasa. Namun pada saat yang bersamaan dan secara terintegrasi guru melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, kegiatan penelitian tindakan kelas dapat dikatakan tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.

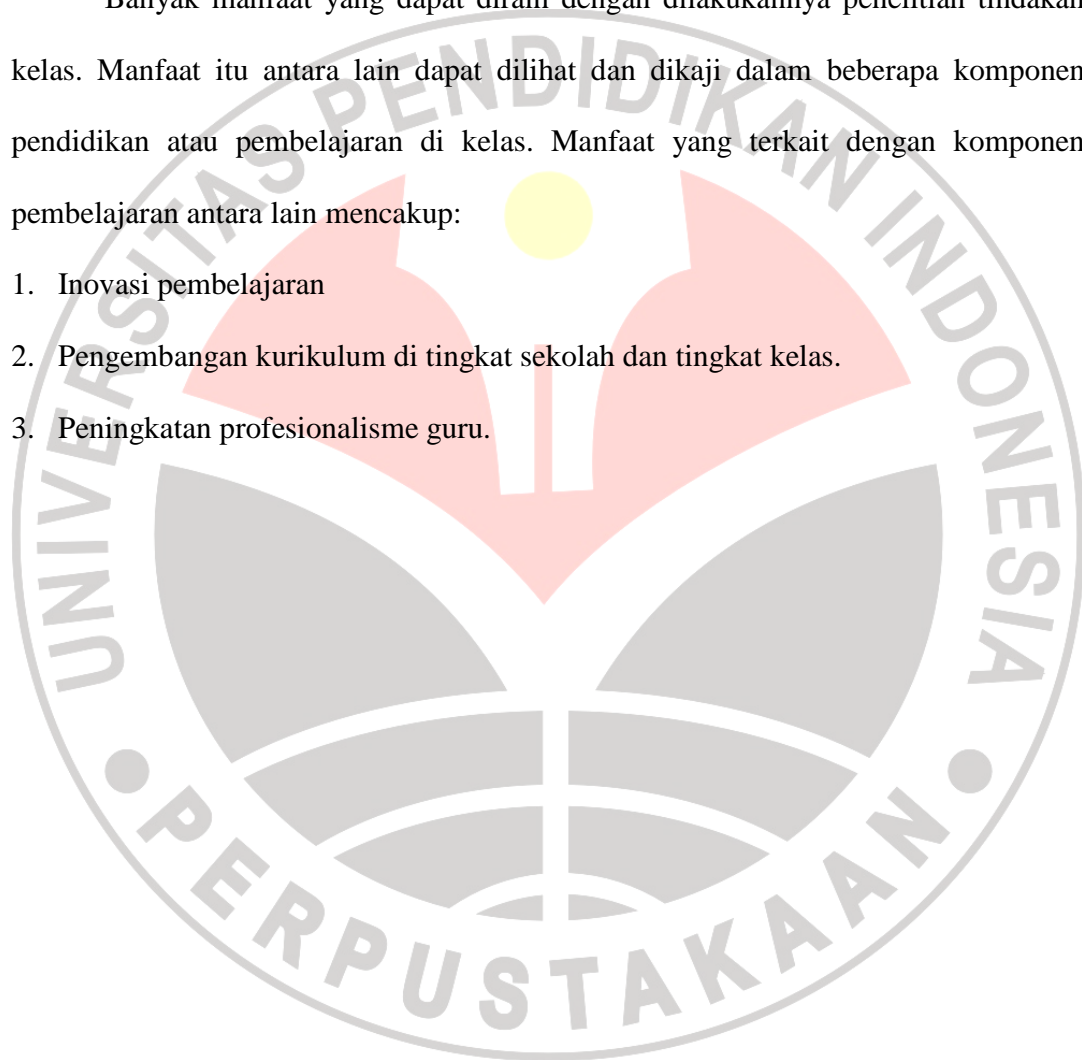
Zainal Aqib (2006) dalam Junaedy (2010) mengemukakan beberapa alasan pentingnya dilaksanakan penelitian tindakan kelas diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya.
2. Penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional.
3. Dengan melakukan tahap-tahapan dalam penelitian tindakan kelas, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.
4. Pelaksanaan tindakan kelas tidak mengganggu tugas pokok sebagai seorang guru, karena merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.
5. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan tehnik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

Jadi, tujuan utama penelitian tindakan kelas yaitu untuk memperbaiki kegiatan proses belajar mengajar secara berkesinambungan melalui teknik-teknik yang tepat sesuai dengan masalah yang dihadapinya

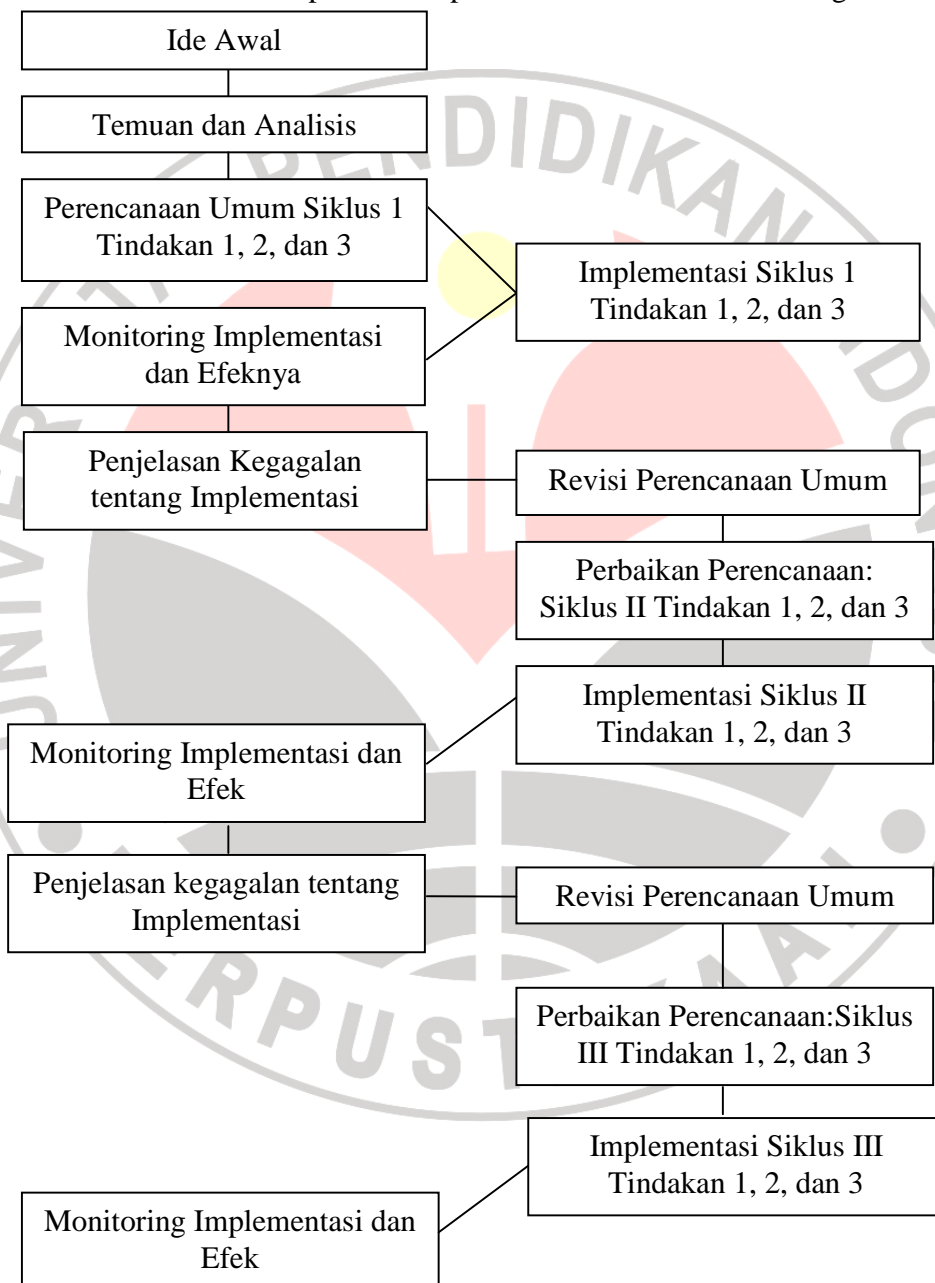
Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan atau pembelajaran di kelas. Manfaat yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain mencakup:

1. Inovasi pembelajaran
2. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas.
3. Peningkatan profesionalisme guru.



B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain PTK model John Elliott. Adapun desain penelitian tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Desain PTK Model John Elliott (Susilo *et al.* 2008: 17)

Desain PTK dilaksanakan melalui beberapa tahap yang berdaur berupa siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Keempat tahap tersebut merupakan suatu putaran yang disebut siklus. Perubahan strategi tentang hal-hal yang lebih praktis berdasarkan fakta empiris di kelas yang terlihat dalam siklus pertama sesuai dengan pemahaman yang lebih baik, digunakan sebagai dasar untuk pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Adapun tahap-tahap penelitiannya sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini guru harus merencanakan tindakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku, dan sikap siswa sebagai solusi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini guru melaksanakan tindakan yang dilaksanakan sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.

3. Tahap Pengamatan (observasi)

Pada tahapan ini, peneliti mengamati semua hal yang terjadi dan mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Tahap Refleksi

Pada tahapan refleksi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menemukan, mengkaji, menganalisa, dan merenungkan kembali hasil pembelajaran dari setiap tindakan. Hasil refleksi ini dilakukan untuk perbaikan terhadap rencana awal.

PTK ini dilaksanakan dalam tiga siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Setiap siklusnya terdiri dari dua tindakan dan setiap tindakan memiliki empat kali tahapan, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan evaluasi, serta (4) analisis dan refleksi. Perencanaan untuk setiap siklus didasarkan atas temuan dari siklus sebelumnya, dengan menunjukkan apa saja kelemahan siklus tersebut, kemudian penjelasan tentang bagaimana hal tersebut akan diperbaiki. Adapun secara rinci setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan dua tindakan pembelajaran yaitu tindakan 1 dan 2, materi pembelajaran siklus ini yaitu mengenai pengenalan pembelajaran permainan tradisional menjala ikan dan galah asin serta pemahaman tentang konsep *fair play*. Peneliti bisa mengamati apakah dalam tahap ini siswa bisa berlaku *fair play*.

b. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan dua tindakan pembelajaran yaitu tindakan 1 dan 2, materi pembelajaran siklus ini yaitu pembentukan sikap *fair play* melalui permainan hitam hijau dan bebentengan. Peneliti bisa mengamati kembali apakah jumlah siswa yang tidak berlaku *fair play* mengalami penurunan atau justru naik. Jika mengalami penurunan pembelajaran di siklus 2 di kategorikan cukup.

c. Siklus III

Siklus III dilaksanakan dengan dua tindakan pembelajaran yaitu tindakan 1 dan 2, materi pembelajaran siklus ini yaitu masih mengenai pembentukan sikap *fair*

play melalui permainan tradisional benjang (untuk putra) dan galah asin (untuk putri). Jika jumlah siswa yang berlaku tidak *fair play* smakin berkurang, maka penelitian dirasakan cukup dan hasil tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Setelah setiap siklus dan tindakan selesai dilaksanakan, maka peneliti akan mengadakan wawancara langsung dengan siswa, guru penjas (observer) dan dosen pembimbing (tim kolabolator). Dari hasil wawancara tersebut akan dijadikan sebagai bahan untuk menganalisis dan merefleksi dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Adapun rencana pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2
Pelaksanaan Tindakan Siklus I Sampai dengan Siklus III

Siklus	Tindakan	Pelaksanaan		
		Hari/tgl	Waktu	Materi
I	1	Sabtu 10 Sept 2011	2x 45 menit (07.00-.8.30)	Permainan tradisional menjala ikan (pemahaman <i>fair play</i>)
	2	Sabtu, 10 Sept 2011	2x 45 menit (07.00-08.30)	Permainan tradisional galah asin (penanaman sikap <i>fair play</i>)

Siklus	Tindakan	Pelaksanaan		
		Hari/tgl	Waktu	Materi
2	1	Sabtu 17 Sept 2011	2x 45 menit (07.00-.8.30)	Permainan tradisional hitam hijau dan gebug bantal (penanaman sikap <i>fair play</i>)
	2	Sabtu, 17 Sept 2011	2x 45 menit (07.00-08.30)	Permainan tradisional bebentengan (penanaman sikap <i>fair play</i>)
3	1	Sabtu 24 Sept 2011	2x 45 menit (07.00-.8.30)	Permainan tradisional benjang (putra) dan gebug bantal (putri) untuk penanaman sikap <i>fair play</i> .
	2	Sabtu 24 Sept 2011	2x 45 menit (07.00-.8.30)	Permainan tradisional galah asin (putra lawan putri) untuk penanaman sikap <i>fair play</i> .

C. Lokasi, Subjek dan Data Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Nasional yang terletak di Sadang Serang No. 17 Kota Bandung

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalahsiswakelas IX D SMP Nasional Sadang Serang No. 17 Kota Bandung yang berjumlah 36 orang yang terdiri dari 14 orang putra dan 22 orang perempuan.

3. Data Penelitian

Data atau informasi yang dijadikan sumber untuk kepentingan analisis guna memecahkan masalah penelitian berasal dari:

- a. Hasil wawancara antara peneliti, observer, dan siswa atas hasil persetujuan dosen pembimbing skripsi.
- b. Aktivitas yang ditunjukkan oleh seluruh siswa dan perilaku guru selama proses pembelajaran dalam tindakan penelitian. Informasi ini diperoleh dari peneliti sebagai guru melalui proses observasi dan observer melalui observasinya pada setiap tindakan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

D. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Ide Awal

Pada ide awal peneliti mengidentifikasi masalah yang akan ditemukan dalam proses pembelajaran. Identifikasi masalah tersebut dilakukan dengan cara observasi langsung pada siswa kelas IX D SMP Nasional, Sadang Serang Kota Bandung.

2. Temuan Analisis

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP Nasional, dapat ditemukan masalah yaitu pada materi aktifitas pengembangan, guru biasanya memberikan materi seperti tata boga, peneliti tertarik untuk mencoba memasukan materi permainan tradisional sebagai pembelajaran dan pembentukan sikap yang diantaranya adalah *fair play*.

3. Perencanaan

a) Meminta izin kepada Kepala sekolah SMP Nasional, Sadang Serang Kota Bandung

Permintaan izin dapat diperoleh dari Kepala Sekolah karena peneliti sebelumnya pernah membantu mengajar di sekolah tersebut

b) Melakukan sosialisasi dengan siswa

Peneliti melakukan sosialisasi dengan siswa kelas IX D SMP Nasional, Sadang Serang Kota Bandung yang akan dijadikan subjek penelitian

c) Observasi dan wawancara

Observasi dan wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi SMP Nasional Bandung, terutama kelas IX D. Kemudian peneliti menganalisis KTSP untuk menentukan kompetensi dasar dari

mata pelajaran Penjasorkes khususnya materi aktifitas pengembangan, setelah itu peneliti menyiapkan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran

d) Identifikasi masalah

Pada tahap ini peneliti menentukan cara pemecahan masalah sebelum melakukan tindakan, dan peneliti sudah menelaah KTSP 2006 mata pelajaran Penjasorkes kelas IX semester 1. Adapun tahapannya sebagai berikut:

- 1) Menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan materi pokok
- 2) Menentukan materi pembelajaran
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dilakukan
- 4) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran permainan tradisional. Dalam rancangan tersebut peneliti menyusun keseluruhan siklus tindakan kelas
- 5) Memilih dan menyusun serta menetapkan teknik penelitian yaitu dengan menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, lembar wawancara dan dokumentasi berdasarkan hasil diskusi dengan dosen pembimbing, guru pendidikan jasmani, kepala sekolah dan peneliti.

4. Implementasi

a. Siklus 1

Pada siklus 1 dilakukan dengan 2 tindakan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan yaitu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran permainan

tradisional, pengenalan pembelajaran permainan tradisional di kelas IX D SMP Nasional, Sadang Serang Kota Bandung.

1) Tindakan 1

Pada tindakan 1 proses pembelajarannya yaitu permainan tradisional menjabarkan dan pemahaman siswa tentang *fair play*.

2) Tindakan 2

Pada tindakan 2 proses pembelajaran mulai mengacu kepada tujuan penelitian yaitu pembentukan *fair play* dengan memberikan pembelajaran permainan tradisional galah asin.

b. Siklus II

1) Tindakan 1

Pada siklus II tindakan I, peneliti masih melanjutkan penelitian dengan tujuan pembentukan sikap *fair play* siswa dengan memberikan pembelajaran permainan tradisional hitam hijau dan gebug bantal.

2) Tindakan 2

Pada tindakan 2 peneliti masih melakukan pembelajaran permainan tradisional dengan tujuan pembentukan sikap *fair play* siswa dengan permainan bebentengan.

c. Siklus III

1) Tindakan 1

Pada siklus III peneliti masih melakukan pembelajaran permainan tradisional dengan tujuan pembentukakan sikap *fair play* siswa dengan memberikan permainan tradisional benjang (putra) dan babantalan (putri).

2) Tindakan 2

Pada tindakan 2 peneliti memberikan pembelajaran permainan tradisional galah asin dengan formasi putra lawan putri dengan tujuan pembentukakan sikap *fair play*.

3. Penjelasan Kegagalan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan maupun yang telah dilaksanakan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen utama yang menjadi alat pengumpul data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti itu sendiri. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen-instrumen lain sebagai alat bantu dalam melakukan penelitian. Instrumen-instrumen pembantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lembar observasi

Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh rekan sejawat peneliti dan guru pendidikan jasmani dengan menggunakan lembar observasi sebagai pedoman, dan dilakukan secara terus menerus dalam setiap tindakan.

Observer menggunakan alat observasi berupa lembar panduan observasi yang telah dibuat dan ditentukan terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan. Observasi terfokus pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas selama tindakan penelitian berlangsung. Pencatatan data dengan menggunakan observasi dilakukan subjektif mungkin agar mendapatkan data yang valid dan akurat. Bentuk-bentuk observasi yang dapat dilakukan adalah:

1) Observasi *peer* (Pengamatan Sejawat)

Observasi *peer* adalah observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain (biasanya sesama guru atau teman sejawat). Dalam observasi ini seorang guru bertindak sebagai pengamat untuk guru yang lain (Dikdasmen, 1999:37-38).

2) Observasi Terstruktur

Pelaksanaan observasi terstruktur dilakukan peneliti dengan cara bertanya kepada siswa. Peneliti sebagai guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawabnya.

Bentuk pengukuran pada lembar observasi dengan mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama kegiatan berlangsung. Untuk lembar observasi guru penulis rencanakan sebagai berikut:

Lembar observasi siswa dan guru dikembangkan berdasarkan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Lembar Observasi Siswa

Aspek	Jumlah Siswa
Kesenangan siswa dengan pembelajaran permainan tradisional	
Keterlibatan siswa dalam permainan tradisional	
Pemahaman siswa terhadap <i>fair play</i>	
Sikap <i>fair play</i> siswa pada saat melakukan permainan tradisional	

Tabel 3.4
Lembar Observasi Guru
(Di nilai oleh kepala sekolah dan guru penjasorkes lainnya)

No	Aspek Keterampilan	Nilai			Ket
		Kurang	Cukup	Baik	
1.	Kegiatan Awal a. Membuka pelajaran b. Mengkondisikan siswa kedalam pembelajaran yang kondusif.				

	<ul style="list-style-type: none"> c. Mengabsen siswa. d. Melakukan apersepsi yang sesuai dengan materi pembelajaran. e. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 				
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan langkah pembelajaran b. Membentuk siswa ke dalam kelompok secara homogen (pada siklus I), heterogen (pada siklus II) dan campuran (pada siklus III). c. Membimbing siswa ke dalam pengamatan. d. Membimbing siswa dalam proses pembelajaran permainan tradisional Galah Asin e. Membimbing siswa untuk menerapkan sikap <i>fair play</i> pada saat bermain f. Membimbing siswa untuk selalu bersikap <i>fair play</i> terhadap diri sendiri dan lawan kawan bermain g. Membimbing siswa dalam 				

	<p>melakukan pembelajaran sikap <i>fair play</i> pada permainan Galah Asin</p> <p>h. Membimbing siswa dalam mencapai hasil dan tujuan pembelajaran .</p> <p>i. Memberikan penghargaan.</p>				
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Membimbing siswa</p> <p>b. Menyimpulkan pembelajaran</p> <p>c. Menutup kegiatan pembelajaran.</p> <p>d. Berdoa</p>				

b. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian yang dianggap penting bagi penelitian saat kegiatan berlangsung dan tidak dapat terekam melalui lembar observasi. Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek dan objek penelitian tindakan kelas. Hal-hal yang dicatat adalah tentang aspek pembelajaran dikelas. Selain itu, yang dicatat juga adalah suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa dan interaksi peserta didik dengan peserta didik.

Selain hal di atas, catatan lapangan dalam penelitian tindakan kelas memuat peristiwa penting yang terjadi selama proses tindakan penelitian berlangsung, seperti

siswa yang berperilaku tidak *fair play*. Selain itu, dicatat juga berbagai kegiatan yang diuraikan secara deskriptif yang relevan dengan penelitian tindakan kelas.

c. Tes

Teknik penilaian/tes bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan kemajuan hasil belajar peserta didik, serta mengumpulkan data dan informasi dalam rangka usaha perbaikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Data hasil penilaian dapat pula digunakan untuk mengetahui keefektifan pendekatan, model atau metode yang digunakan.

Penilaian dilakukan terhadap hasil kerja peserta didik selama proses tindakan berlangsung. Dengan teknik penilaian ini dapat dihasilkan data secara kuantitatif mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik setelah tindakan dilaksanakan. Dengan teknik penilaian ini juga dapat terlihat jelas kesesuaian antara pendekatan, model atau metode yang digunakan terhadap hasil belajar peserta didik.

d. Wawancara

Wawancara adalah “merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. (Esterberg, 2002 dalam *file:///G:/Instrumen-dan-Teknik-Pengumpulan-Data.html*)

Wawancara dilakukan untuk memperoleh pandangan siswa tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan berikut segala permasalahan yang timbul selama tindakan berlangsung.

Selain hal di atas, wawancara juga dilakukan untuk memperoleh kesan-kesan pribadi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dikelas. Kegiatan wawancara dilakukan setelah tindakan selesai dilakukan. Lebih baik wawancara dilakukan oleh mitra peneliti atau orang yang ditunjuk oleh peneliti. Adapun bentuk-bentuk wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur

Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dan struktur atau kerangka pertanyaan yang jelas. Dalam wawancara terstruktur, setiap pewawancara mengajukan pertanyaan dengan pola atau struktur yang sama kepada setiap responden (siswa). Wawancara terstruktur ini digunakan bila yang diwawancarai cukup banyak dan pertimbangan validasi informasi dari wawancara ini dianggap sangat penting bagi manajemen.

2) Wawancara tidak terstruktur

Suatu wawancara yang dilakukan pewawancara tanpa mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan pada responden pada saat berlangsungnya wawancara. Wawancara tidak terstruktur ini biasanya dilakukan para pewawancara dengan lancar dan dapat menggali informasi yang sangat penting tentang situasi pekerjaan terhadap pelamar. Walaupun pewawancara tidak membuat daftar pertanyaan tertulis tetapi persiapan dalam proses dan prosedur wawancara telah dipersiapkan secara sistematis dengan cara lisan di dalam benak atau pikiran pewawancara.

Wawancara dilakukan kepada observer atau responden (guru kelas dan siswa). Penekanan dalam wawancara ini yaitu untuk memberikan informasi berupa tanggapan dan hambatan yang dihadapi dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif. Hasilnya dapat dipergunakan untuk perbaikan siklus dan tindakan selanjutnya.

Wawancara juga membutuhkan alat-alat wawancara yang tepat agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau responden (siswa). Menurut Sugiyono (2010: 239) alat-alat yang diperlukan dalam wawancara adalah:

- Buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan informan atau responden (siswa).
- *Tape recorder* berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
- Kamera berfungsi untuk memotret peneliti pada saat melakukan wawancara sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bukti penelitian.

Wawancara dikembangkan berdasarkan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Lembar Wawancara Guru Penjasorkes

No.	Aspek yang di tanyakan	Jawaban
1.	Faktor apa saja yang menjadi kendala bagi siswa pada saat pembelajaran tradisional sehingga siswa mengalami kesulitan dan hasil pembelajarannya pun masih belum tercapai?	
2.	Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan dan belum mencapai tujuan pembelajarannya?	

3.	Apakah siswa masih ada yang berlaku tidak <i>fair play</i> , sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai.	
4.	Apakah minat siswa terhadap pembelajaran permainan tradisional sangat kurang?	
5.	Apakah ketersediaan media pembelajaran yang terdapat di sekolah sudah cukup memadai?	

Tabel 3.6
Lembar Wawancara Siswa

No.	Aspek yang di tanyakan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang permainan tradisional?	
2.	Apakah kamu senang melakukan pembelajaran permainan tradisional?	
3.	Apakah kamu senang bekerjasama dengan kelompoknya?	
4.	Apakah dalam proses pembelajaran semua anggota kelompokmu bekerjasama dengan baik?	
5.	Apakah kamu mendapat kesulitan saat pertama kali melakukan permainan tradisional?	
6.	Apakah kamu mengetahui tentang <i>fair play</i> ?	
7.	Apakah kamu tahu contoh perilaku tidak <i>fair play</i> ? berikan 1 contoh saja?	
8.	Apakah kamu pernah berlaku tidak <i>fair play</i> saat bermain?	
9.	Apakah kamu senang jika dalam permainan semua pemain bersikap <i>fair play</i> ?	
10.	Apakah kamu merasa kesulitan memahami <i>fair play</i> ?	

e. Rekaman Foto

Rekaman foto digunakan untuk mengabadikan tindakan yang telah dilaksanakan. Selain itu, rekaman foto berguna untuk menggambarkan situasi yang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran berlangsung, untuk menangkap suasana, detail peristiwa penting yang perlu di dokumentasikan sebagai tanda bukti fisik.

Gambar-gambar foto juga dapat menjadi bukti kuat bahwa telah dilakukan penelitian. Sehingga laporan yang diberikan menjadi lebih jujur dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, foto-foto juga dapat menggambarkan kemajuan pembelajaran siswa secara visual.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu suatu kegiatan atau pengamatan secara langsung yang memperhatikan proses belajar siswa pada pembelajaran permainan tradisional galah asin berlangsung dan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, hingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh. Observasi dapat artikan sebagai pengamatan dan pencatatan kejadian yang diselediki secara sistematis.

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah tulisan tentang semua kejadian proses pembelajaran permainan tradisional berlangsung.

c. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara atau keterampilan dalam melakukan tanya jawab untuk memperoleh keterangan dan informasi. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data atas respon siswa yang mengalami kesulitan atau unggul pada pembelajaran permainan tradisional dan sikap *fair play*.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

a. Observasi

Teknik pengolahan data yang digunakan pada lembar observasi ini, peneliti tidak akan melakukan penskoran tetapi akan dinarasikan sesuai dengan keadaan dan masalah-masalah yang ditemukan dilapangan

b. Catatan lapangan

Pada data tersebut tidak dilakukan teknik penskoran tetapi akan dinarasikan sebagai data perbandingan antara lembar observasi dan wawancara

c. Tes

Teknik pengolahan data yang digunakan pada lembar penilaian adalah nilai subjektif berdasarkan penilaian acuan patokan (PAP). "Penilaian acuan patokan adalah penilaian yang membandingkan hasil belajar siswa kepada patokan yang telah

ditetapkan sebelumnya” (Nurhasan, 2007:407). Penilaian dengan menentukan patokan, memudahkan peneliti untuk menentukan tingkat penguasaan siswa.

Peneliti menetapkan batas penguasaan minimum 60% dari jumlah skor minimum tes. Dibawah ini adalah pedoman penilaian *fair play*:

Tabel 3.7
Pedoman Penilaian *Fair play*

No.	Subjek	Indikator					
		Patuh pada peraturan	Kejujuran dan keadilan	Semangat bermain	Hormat pada lawan, guru dan kawan	Berjiwa besar walaupun kalah	Rendah hati dalam keadaan menang
1.	Adythia						
2.	Agung R.						
3.	Ajeng R.						
4.	Aksan S.						
5.	Aldilla						
6.	Derana						
7.	Dhea Novita						
8.	Elisa Anjani						
9.	Febby F.						
10.	Firman S.						
11.	Gesit M.						
12.	Gugun G.						
13.	Herty Pratiwi						
14.	Irfan Mulyana						

15.	Isti Sopiani						
16.	Lita Noviana						
17.	Mella O.						
18.	Mira						
19.	M. Ramdhan						
20.	M. Fikri						
21.	Nopi S.						
22.	Okkeu						
23.	Rian Bagas						
24.	Ridwan R.						
25.	Rina						
26.	Rizky Ikhsan						
27.	Santi S.						
28.	Shinta						
29.	Siti Mariam						
30.	Suci						
31.	Tafia						
32.	Taufik						
33.	Wiwit						
34.	Wulan Sari						
35.	Yessy						
36.	Yulia						
	Jumlah						

Dari pedoman pengamatan diatas, maka siswa dapat dilihat perkembangannya sebelum dan sesudah diberikan tindakan dalam pembelajaran. Dibawah ini adalah norma penilaian berdasarkan atas penguasaan minimum dan skor maksimum:

Tabel 3.8
Norma Penilaian

Prosentase Tingkat Penguasaan	Jumlah Siswa	Kategori
80% ke atas	29 orang ke atas	Sangat Baik
70%-79%	26-28 (orang)	Baik
60%-69%	22-25 (orang)	Sedang
50%-59%	18-21 (orang)	Kurang
49% ke bawah	17 oang ke bawah	Sangat kurang

d. Wawancara

Teknik pengolahan data pada lembar wawancara tidak dilakukan dalam pensekoran tetapi dengan cara dideskripsikan (dalam hal gagasan).

2. Analisis Data

a. Validasi

Tahap validasi melalui empat tahapan yang terdiri dari:

- 1) Triangulasi maksudnya adalah rumusan hipotesa tersebut divalidasi berdasarkan tiga sudut pandang yang berbeda dimana masing-masing sudut pandang mengakses data yang relevan dengan situasi proses pembelajaran.

Menurut Nasution (1996:115), Ketiga sudut pandang tersebut adalah:

- Peneliti sebagai pengajar (mengakses introspeksi diri terhadap pembelajaran yang sedang dan telah diselenggarakannya),
- Siswa (mengakses reaksi terhadap apa saja dan bagaimana proses pembelajaran yang diberikan oleh peneliti sebagai pengajar),
- Observer yaitu mitra peneliti (guru penjas) yang memberikan masukan terhadap proses pembelajaran yang disajikan oleh peneliti sebagai pengajar.

- 2) *Member check* yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mendiskusikannya dengan observer pada setiap akhir tindakan pembelajaran.
- 3) *Audit trail* yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian dengan mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dan mengecek kesahihan pada sumber data hasil *member check*.
- 4) *Expert opinion* menurut Nasution (1996:116) adalah pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian dengan para pembimbing penelitian ini.

b. Interpretasi

Pada tahap ini hipotesis yang telah divalidasikan diinterpretasikan berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma praktis yang disepakati bersama, atau berdasarkan intuisi peneliti sebagai guru berkenaan dengan proses pembelajaran yang baik. Tahapan itu dilakukan untuk memperoleh suatu kerangka referensi yang dapat memberikan makna terhadap proses interpretasi data. Kerangka referensi ini dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya.